

**PENINGKATAN *LIFE SKILL* DAN PEMBENTUKAN JIWA
WIRUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA MELALUI PROGRAM WIRUSAHA MERDEKA**

**Sholikin Dwi Saputra; Siti Fatimah Nurhayati, S.E, M.Si
Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Perkembangan kegiatan kewirausahaan telah berperan penting dalam membimbing anak muda untuk memulai bisnis sejak kuliah. Dalam era industri 4.0, mahasiswa diharapkan mampu bersaing dengan menciptakan produk yang dapat memecahkan masalah masyarakat. Program Wirausaha Merdeka bertujuan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa, yang melibatkan pengambilan risiko, kreativitas, inovasi, dan kemampuan manajemen dalam mencari peluang dan menghadapinya. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), khususnya Wirausaha Merdeka (WMK), di Universitas Muhammadiyah Surakarta diharapkan menjadi solusi untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel dan berkualitas di perguruan tinggi, yang membangun budaya belajar baru, menarik, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, sehingga meningkatkan kompetensi lulusan perguruan tinggi. Program ini berlangsung dari September hingga Desember 2022, terdiri dari empat segmen. Pertama, *workshop* wirausaha dengan praktisi bisnis berpengalaman untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa. Kedua, kegiatan magang di UKM untuk mengasah keterampilan mahasiswa melalui pengalaman langsung. Ketiga, kegiatan *pitching* bisnis dan pembuatan *prototype* produk, termasuk presentasi kepada dewan penguji. Keempat, kegiatan *expo* untuk memasarkan produk yang telah dibuat kepada masyarakat secara komersial. Hasil dari program Wirausaha Merdeka di Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah membantu mahasiswa memahami dan mengasah keterampilan wirausaha, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan bekal ketrampilan saat lulus.

Kata kunci: ;wirausaha merdeka; wirausaha merdeka UMS; mahasiswa wirausaha; MBKM

Abstract

The development of entrepreneurial activities has played a significant role in guiding young people to start businesses since their college years. In the era of Industry 4.0, students are expected to compete by creating products that can solve societal problems. The Wirausaha Merdeka program aims to instill an entrepreneurial spirit in students, involving risk-taking, creativity, innovation, and management skills to identify and pursue opportunities. The Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) policy, specifically the Wirausaha Merdeka (WMK) initiative at Muhammadiyah University of Surakarta, is expected to be the solution to creating flexible and high-quality learning in higher education, fostering a new, engaging, innovative learning culture that meets the needs of

students and enhances graduates' competencies. The program runs from September to December 2022 and consists of four segments. Firstly, entrepreneurship workshops with experienced business practitioners provide students with understanding. Secondly, internships in SMEs hone students' skills through hands-on experience. Thirdly, business pitching and prototype development activities involve presenting the products to a panel of evaluators. Lastly, the expo event showcases and commercially markets the created products to the public. The outcomes of the Wirausaha Merdeka program at Muhammadiyah University of Surakarta include helping students comprehend and refine their entrepreneurial skills, thus enabling them to prepare themselves with valuable skills upon graduation.

Keywords: Entrepreneurship freedom; Entrepreneurship freedom at UMS; student entrepreneurs; MBKM.

1. PENDAHULUAN

Memulai bisnis membutuhkan modal dan pengetahuan mendalam tentang kewirausahaan. Bagi mahasiswa yang belum memiliki kedua hal tersebut, pelatihan kewirausahaan menjadi suatu kebutuhan penting untuk meningkatkan kemampuan wirausaha mereka. Melalui program Wirausaha Merdeka, diharapkan jiwa kewirausahaan yang ditanamkan pada mahasiswa memiliki peran yang krusial dalam menciptakan dan menyediakan produk dengan nilai tambah melalui keberanian dalam mengambil risiko, kreativitas, inovasi, serta kemampuan manajerial untuk mengenali dan memanfaatkan peluang.

Data mengindikasikan bahwa Indonesia membutuhkan 12-14 persen pengusaha muda untuk mencapai status negara maju. Saat ini, hanya 3,4 persen dari total penduduk 270 juta yang tergolong sebagai pengusaha, atau sekitar 10 juta orang. Dengan demikian, masih dibutuhkan 30 juta hingga 40 juta pengusaha lagi untuk mencapai target 12-14 persen. Salah satu faktor rendahnya jumlah pengusaha muda di Indonesia adalah keterbatasan pengalaman dan modal usaha yang terbatas.

Melalui Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), terutama Wirausaha Merdeka (WMK), diharapkan menjadi solusi untuk mewujudkan pembelajaran yang fleksibel dan berkualitas di Perguruan Tinggi,

menciptakan budaya belajar yang baru, menarik, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, sehingga meningkatkan kompetensi lulusan Perguruan Tinggi. Kebijakan MBKM terkait dengan kegiatan pembelajaran di Perguruan Tinggi yang memberikan hak dan kebebasan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi selama tiga semester, baik di dalam maupun di luar Perguruan Tinggi.

Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai penyelenggara Wirausaha Merdeka yang bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri menjadi calon entrepreneur melalui aktivitas di luar ruang kelas. Program Wirausaha Merdeka mengajak mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi, dan berbakti kepada negeri dalam pengembangan ekonomi masyarakat Indonesia. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membantu meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat, menjadi agen penggerak dalam memberikan solusi inovatif untuk menciptakan lapangan kerja melalui peluang dan perkembangan bisnis mereka, serta menjadi agen pelopor. Dengan mengikuti kegiatan Wirausaha Merdeka pada angkatan pertama tahun 2022, mahasiswa akan mendapatkan kesempatan untuk mengasah jiwa kewirausahaan, meningkatkan keterampilan soft skills dan manajerial, serta memperluas pengalaman mereka dalam berwirausaha.

2. METODE

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan rangkaian awal yang dilakukan oleh penyelenggara kegiatan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) untuk menentukan perguruan tinggi mana yang akan menjadi tuan rumah program Wirausaha Merdeka. Selanjutnya, dilakukan pendaftaran dan seleksi untuk menjangkau mahasiswa yang benar-benar berminat dan ingin belajar dalam program Wirausaha Merdeka ini.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, program Wirausaha Merdeka di Universitas

Muhammadiyah Surakarta mengadopsi model tahap pelaksanaan yang meliputi:

- (a) Pembelajaran dalam kelas. Pada tahap ini, mahasiswa wirausaha merdeka akan belajar di dalam kelas untuk mempelajari ilmu kewirausahaan secara teori terlebih dahulu. Pembelajaran dalam kelas ini akan di isi oleh praktisi bisnis.
- (b) Pembelajaran diluar kelas. Tahap ini merupakan kegiatan untuk mahasiswa wirausaha merdeka untuk mengimplemtasikan ilmun yang didapat di kelas dan dipraktekkan secara langsung di lapangan. Tahap ini meliputi magang umkm, pembuatan prototype produk, pitching bisnis dan expo kewirausahaan.

2.3 Tahap Penilaian

Tahap penilaian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menguji kelayakan usaha yang akan dijalankan oleh mahasiswa dalam program Wirausaha Merdeka. Tahap ini dilaksanakan melalui program pitching bisnis. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengukur sejauh mana mahasiswa Wirausaha Merdeka dapat memahami materi dan menerapkan pengetahuan wirausaha dalam bisnis mereka.

2.4 Tahap Tindak Lanjut

Tahap ini merupakan fase di mana mahasiswa wirausaha merdeka menyelesaikan tugas yang diberikan oleh fasilitator dan pendamping program Wirausaha Merdeka Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pada tahap ini, mahasiswa wirausaha merdeka diharapkan untuk menguasai keterampilan atau keahlian dengan menciptakan produk yang mereka rancang secara mandiri. Selanjutnya, produk yang dihasilkan akan dijual melalui kegiatan expo dan dinilai oleh tim Wirausaha Merdeka Universitas Muhammadiyah Surakarta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan wirausaha merdeka Universitas Muhammadiyah Surakarta melibatkan sebanyak 876 peserta mahasiswa dari 68 perguruan tinggi di seluruh Indonesia serta 89 dosen pendamping untuk memantau perkembangan dan menyelesaikan kegiatan magang di 130 UKM di Jawa Tengah dan Yogyakarta.

Kegiatan wirausaha merdeka UMS meliputi 4 tahapan yaitu 100 jam

workshop, 70 jam pelatihan magang di UKM, 70 jam pembuatan produk dan 40 jam pemasaran produk. Dengan mengikuti program wirausaha merdeka peserta diharapkan memiliki motivasi dan jiwa wirausaha yang meningkat. Strategi pelatihan dan pembelajaran membutuhkan metode dan ruang agar lulusannya mandiri dalam berwirausaha.

Kegiatan magang merupakan salah satu instrumen untuk memperkuat motivasi mahasiswa yang masih lemah dalam berwirausaha. Model pelatihan yang digunakan yaitu *learning by doing*.

3.1 Workshop Wirausaha Merdeka

Workshop wirausaha merdeka merupakan kegiatan yang berfokus pada pembekalan materi dan teori di dalam kelas. Materi yang disampaikan tentunya berhubungan dengan dunia usaha sehingga bisa menjadi bekal mahasiswa dalam mendirikan atau menjalankan usahanya.

Workshop wirausaha merdeka menjadi ajang penyampaian materi oleh mentor-mentor yang di undang oleh panitia penyelenggara. Kegiatan ini berlangsung selama 3 September hingga 28 September 2022 dan pembelajarannya setara dengan 8-9 jam.



Gambar 1. Kegiatan Workshop Wirausaha Merdeka

3.2 Magang UMKM

Kegiatan magang UMKM kewirausahaan dilaksanakan di salah lembaga yaitu P2MKP Alang-Alang Tumbuh Subur di Desa Randusari, Kabupaten Boyolali. Kegiatan magang UMKM yang dilakukan berdurasi 70 hingga 100 jam dengan waktu kerja 7 jam sehari dalam tujuh hari di satu minggu. Kegiatan utama

kami di P2MKP Alang-alang Tumbuh Subur adalah pembuatan *prototype* produk yang akan kami pasarkan pada *expo* mendatang. Kegiatan belajar di UMKM ini lebih mengutamakan kerjasama dalam kelompok, dimana setiap kegiatan produksi selalu dilakukan secara berkelompok dengan sikap profesional yang harus diutamakan. Mentor dan peserta magang yang bersikap profesional mampu memahami hubungan dan relasi, tahu tugas dan tanggung jawab, serta bisa fokus dan konsisten terhadap urusan pekerjaan. Selama magang, kami juga diajarkan bagaimana pentingnya menghargai waktu. Kelas praktek setiap hari senin hingga sabtu selalu dilaksanakan pukul 09.00-15.00 WIB.

Pada sesi terakhir magang di P2MKP Alang-alang Tumbuh Subur, kami melakukan presentasi mengenai *prototype* produk dan perhitungan harga pokok produksi. Presentasi ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah produk yang akan kami jual di *expo* sudah memenuhi kriteria penjualan yang layak. Selain itu, kami juga mempresentasikan harga pokok penjualan kepada mentor UMKM untuk mengetahui estimasi keuntungan yang dapat kami peroleh.



Gambar 2. Kegiatan Magang UMKM

3.3 Akselerasi *Startup*

Program Wirausaha Merdeka selanjutnya adalah akselerasi *startup*, di mana tahap ini bertujuan untuk mengembangkan produk yang telah dibuat oleh kelompok mahasiswa wirausaha merdeka. Pada tahap akselerasi *startup* ini, kelompok kami mengembangkan produk dengan merek "Risol Mayo Salero Kito" yang dipimpin oleh Hambali Arsyad, seorang mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan empat anggota mahasiswa dari berbagai

program studi fakultas. Hasil dari tahap akselerasi startup adalah perubahan dalam komposisi bahan pada Risol Mayo Salero Kito, di mana awalnya terdiri dari tepung dan mayones saja, namun kini telah ditambahkan campuran saus dan daging, sehingga dapat membedakannya dari risol lainnya.

3.4 Proposal *Pitching*

Kegiatan Pitching bisnis yang dilaksanakan di Hotel Lor In, Colomadu, merupakan momen di mana kelompok kami yang terdiri dari 5 orang mempresentasikan bisnis dengan merek Risol Mayo Salero Kito. Bisnis ini adalah hasil dari inovasi dalam produk risol. Kami melihat adanya peningkatan kebutuhan masyarakat akan konsumsi makanan yang semakin meningkat, dan inilah ide awal yang mendorong kami untuk memulai usaha ini. Selain memiliki inovasi dalam olahan makanan, bisnis ini juga menarik minat pembeli karena produknya memiliki rasa yang berkualitas dan dapat dinikmati oleh semua kalangan dengan harga yang ekonomis. Hal ini membuat usaha kami memiliki potensi untuk berkembang dengan cepat dan meraih pasar yang luas.

Melihat peluang tersebut, Salero Kito hadir dengan inovasi untuk memudahkan orang yang menyukai makanan ringan dengan memberikan opsi untuk diawetkan melalui proses pembekuan. Terinspirasi dari risol yang berisi daging asap dan mayones, Salero Kito menawarkan risol yang berisikan campuran telur, daging asap, keju, mayones, dan bawang bombay. Risol ini dilapisi dengan tepung panir yang memberikan tambahan cita rasa yang menggugah selera.

Dalam kegiatan pitching bisnis, kelompok kami juga menyampaikan rincian biaya produksi per bulan dan estimasi keuntungan yang kami peroleh dari bisnis risol. Untuk produksi risol mayo dalam satu bulan, kami memperhitungkan biaya bahan baku yang habis pakai sebesar Rp 4.879.000,-. Kelompok kami mampu menghasilkan sekitar 2.700 buah risol dalam satu bulan. Untuk menentukan keuntungan, kami mengadopsi rekomendasi mentor magang di P2MKP Alang-Alang Tumbuh Subur yang menyarankan keuntungan sebesar 60%. Oleh karena itu, kami menjual risol mayo kepada konsumen dengan harga Rp 3.000,- per buah.



Gambar 3. Kegiatan *Pitching*

3.5 Expo

Expo wirausaha merdeka dilaksanakan di dua tempat yaitu di Kecamatan Colomadu dan GOR Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dimana rincian kegiatannya sebagai berikut:

3.5.1 *Expo* kewirausahaan pertama

Expo kewirausahaan pertama ini dilaksanakan pada tanggal 10-11 Desember 2022 yang bertempat di Halaman Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. *Expo* pertama ini merupakan rangkaian kegiatan program wirausaha merdeka yang berguna untuk memperkenalkan produk mahasiswa wirausaha merdeka pada masyarakat atau konsumen yang ada di daerah Colomadu.



Gambar 4. Kegiatan *Expo* Pertama

Pembukaan acara *expo* kewirausahaan pertama ini dihadiri oleh panitia pusat wirausaha merdeka dan sejumlah pejabat Kabupaten Karanganyar. Panitia pusat wirausaha merdeka berpesan pada peserta *expo* kewirausahaan untuk memanfaatkan kegiatan ini untuk menambah pengalaman dan memasarkan produknya agar diterima oleh konsumen. Selama dua hari melaksanakan kegiatan *expo* kewirausahaan, kelompok kami berhasil menjual risol mayo dengan omset

sebesar Rp 400.000,-.

3.5.2 *Expo* kewirausahaan kedua

Expo kewirausahaan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 13-14 Desember 2022 yang bertempat di GOR Universitas Muhammadiyah Surakarta. Untuk *expo* kewirausahaan kedua ini lebih berfokus kepada mahasiswa dan dosen sebagai konsumennya. Kegiatan *expo* kewirausahaan kedua ini dalam menjual produk risol mayo, kelompok kami menggunakan strategi marketing berupa harga paket yaitu beli tiga risol mayo hanya Rp 10.000,-. Selama mengikuti *expo* kewirausahaan kedua, kelompok kami berhasil menjual risol mayo dengan omset sebesar Rp 800.000,-. Dengan mengikuti *expo* kedua ini, kelompok kami berharap produk risol mayo salero kito bisa dikenal oleh mahasiswa dan dosen, sehingga produk kami digemari dan menjadi makanan ringan yang enak dan berkualitas tetapi dengan harga yang terjangkau.



Gambar 5. Kegiatan *Expo* Kedua

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan wirausaha merdeka yang telah berlangsung selama empat bulan dari September hingga Desember, yang diawali *grand opening* pada tanggal 3 September 2022 sampai *closing caremony* pada 15 Desember 2022 yang dihadiri juga oleh panitia pusat wirausaha merdeka, maka diperoleh kesimpulan berikut:

1. Program wirausaha merdeka ini merupakan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan belajar dan akses sumber ilmu pengetahuan yang luas menjadikan program wirausaha merdeka ini sebagai tempat untuk mengeksplorasi diri sendiri, meningkatkan *skill entrepreneur* dan kompetensi mahasiswa.
2. Program wirausaha merdeka berguna untuk menambah pengalaman. Menjadi seorang pengusaha memerlukan waktu untuk mengembangkan bisnisnya. Dibutuhkan pengalaman dan proses yang panjang sehingga bisnis yang dijalankan bisa berhasil. Dengan mengikuti rangkaian program wirausaha merdeka seperti: workshop wirausaha merdeka , magang UMKM, *akselerasi startup*, *pitching* bisnis dan expo kewirausahaan. Diharapkan bisa menjadi bekal mahasiswa dalam membangun bisnisnya.

4.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat bermanfaat sebagai acuan dan membangun pada program wirausaha merdeka untuk masa yang akan mendatang, yaitu:

1. Proses seleksi mahasiswa wirausaha merdeka harus diperketat agar meminimalisir mahasiswa yang mengundurkan diri dalam program.
2. Kegiatan *workshop* wirausaha merdeka harusnya lebih mengutamakan kualitas materi yang diberikan daripada kuantitas jadwal kegiatan yang terlalu berlebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Saragih, Rintan, 2013. Berwirausaha Cerdas, Inspirasi bagi kaum muda, Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Noruzi, M.R, Westover, J.H. dan Gholam, R.R, 2010, An Exploration of Social Entrepreneurship in the Entrepreneurship Era. *Asian Social Science* Vol.6, No.6; June 2010.
- Suharti, L., & Sirine, H. (2012). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan (entrepreneurial intention). *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 13(2), 124-134.
- Sukirman, S. (2017). Jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan meningkatkan kemandirian usaha melalui perilaku kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 113-131.
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha kecil. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, 13(1), 8-16.
- Khamimah, W. (2021). Peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228-240.
- Wiratno, S. (2012). Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(4), 454-466
- Budi, B., & Fensi, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(1).
- Merieska, P., & Meiyanto, I. S. (2017). Passion berwirausaha pada pengusaha muda. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(1), 13-24.
- Kurniawan, A. W., & Wibowo, A. M. (2015). Makna Bisnis Online Bagi Pengusaha Muda. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 1(2).
- Eka, S. (2022). Pentingnya kesiapan diri dan keberanian mengambil risiko bagi pengusaha muda. *PERSPEKTIF: Sudut Pandang Lintas Pengetahuan*, 1(1), 661-665.
- Harianti, A., Malinda, M., Nur, N., Suwarno, H. L., Margaretha, Y., & Kambuno, D. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi, Kompetensi Dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(3), 214-220.
- Ranto, D. W. P. (2016). Membangun perilaku entrepreneur pada mahasiswa melalui entrepreneurship education. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 3(1).
- Short, J. C., Ketchen Jr, D. J., Shook, C. L., & Ireland, R. D. (2010). The concept of "opportunity" in entrepreneurship research: Past accomplishments and future challenges. *Journal of management*, 36(1), 40-65.
- Ireland, R. D. (2007). Strategy vs. entrepreneurship. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 1(1-2), 7-10.
- Hall, J. K., Daneke, G. A., & Lenox, M. J. (2010). Sustainable development and entrepreneurship: Past contributions and future directions. *Journal of business venturing*, 25(5), 439-448.
- Hjorth, D., Holt, R., & Steyaert, C. (2015). Entrepreneurship and process studies. *International Small Business Journal*, 33(6), 599-611.

- Hunter, A., & Nel, F. P. (2011). Equipping the entrepreneurial journalist: An exercise in creative enterprise. *Journalism & Mass Communication Educator*, 66(1), 9-24.
- Caplan, J., Kanigel, R., & Tsakarestou, B. (2020). Entrepreneurial journalism: Teaching innovation and nurturing an entrepreneurial mindset. *Journalism & Mass Communication Educator*, 75(1), 27-32.
- Kelly, S. (2017). *Personal branding for entrepreneurial journalists and creative professionals*. Routledge.
- Royle, J. (2021). *From skillset to mindset: the reconceptualisation of entrepreneurial journalism in higher education* (Doctoral dissertation, Bournemouth University).